

SPIRITUALITAS DI TENGAH KETERBATASAN: STUDI FENOMENOLOGI IMPLIKASI KEMISKINAN PADA PRAKTIK KETAATAN BERIBADAH DI KALANGAN MAHASISWA

Mellyana Dwi Fatmawati¹, Rani Triana², Saskia Nurbayanti³, Syahla Adiba

Maharani⁴, Umiyati⁵, Asep Rudi Nurjaman⁶

mellyanadwif@upi.edu¹, ranitriana23@upi.edu², saskianurbayanti69@upi.edu³,
adibamaharani29@upi.edu⁴, umiyati@upi.edu⁵, asrun85mubarrok@upi.edu⁴

Universitas Pendidikan Indonesia¹²³⁴⁵⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Abstrak

Kemiskinan merupakan kondisi kekurangan pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Kemiskinan yang seringkali terjadi pada mahasiswa adalah kemiskinan sementara (*transient poverty*). Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam implikasi kemiskinan pada praktik ketaatan beribadah di kalangan mahasiswa. Penelitian ini mengumpulkan sumber data melalui wawancara semi-struktur dengan pemilihan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling* tiga subjek terpilih dengan kriteria 1) subjek merupakan seorang mahasiswa; dan 2) subjek pernah mengalami kemiskinan sementara (*transient poverty*). metode analisis data menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Terdapat dua tema induk yang didapatkan, yaitu kondisi finansial mahasiswa dan pengaruh kekurangan finansial pada ketaatan beribadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi finansial DS, K, dan VRR secara umum cenderung mencukupi, namun kemiskinan sementara dapat terjadi karena faktor individual. Kondisi tersebut memengaruhi praktik beribadah DS, K, dan VRR, di mana DS dan K merasa lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt., sementara VRR tidak merasakan pengaruh langsung. Meskipun demikian, kesulitan finansial juga memunculkan tantangan dalam memprioritaskan praktik ibadah, baik ibadah madhah maupun ibadah ghairu madhah. Namun, para responden menunjukkan strategi untuk tetap konsisten dalam beribadah, seperti memaksakan diri untuk beribadah, bersyukur, berdoa, memperkuat iman, mengatur keuangan dengan baik, dan istiqomah. Mereka juga memberikan pesan kepada mahasiswa lain yang mungkin menghadapi situasi serupa, yaitu untuk tetap berdoa, menguatkan iman, dan selalu bertawakal. Masing-masing responden menunjukkan pentingnya keyakinan dan spiritualitas dalam mengatasi tantangan kehidupan.

Kata kunci: Kemiskinan, Ketaatan, Ibadah, Mahasiswa

Abstract

Poverty is a condition of lack of fulfillment of basic human needs. Poverty that often occurs among students is transient poverty. The aim of this research is to gain an in-depth understanding of the implications of poverty on the practice of religious devotion among students. This research collects data sources through semi-structured interviews with participant selection using a purposive sampling technique of three selected subjects with the criteria 1) the subject is a student; and 2) the subject has experienced temporary poverty. The data analysis method uses Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). There are two main themes obtained, namely the financial condition of students and the influence of financial shortages on devotion to worship. The research results show that the financial conditions of DS, K, and VRR generally tend to be sufficient, but temporary poverty can occur due to individual factors. This condition influenced DS, K, and VRR's worship practices, where DS and K felt closer to Allah SWT, while VRR did not feel the direct influence. However, financial difficulties also create challenges in prioritizing worship practices, both madhah worship and ghiru madhah worship. However, the respondents showed strategies to remain consistent in worship, such as forcing themselves to worship, being grateful, praying, strengthening their faith, managing their finances well, and istiqomah. They also gave a message to other students who might be facing a similar situation, namely to keep praying, strengthen their faith, and always put their trust in it. Each respondent indicated the importance of faith and spirituality in overcoming life's challenges.

Keywords: Poverty, Obedience, Worship, Students

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang banyak dialami oleh setiap negara. Kemiskinan umumnya dikaitkan dengan masalah ekonomi dengan kondisi kekurangan pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan (Rizal, F., & Mukaromah, H., 2021). Pada dasarnya, konsep kemiskinan menjadi lebih sederhana karena berbagai upaya untuk mendefinisikan dan mengklasifikasikannya. Salah satu klasifikasi tersebut mencakup kemiskinan kronis (*chronic poverty*) dan kemiskinan sementara (*transient poverty*). Kemiskinan kronis mengacu pada kondisi kemiskinan yang berlangsung secara terus menerus, dengan tingkat kesejahteraan yang rendah dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Di sisi lain, kemiskinan sementara terjadi dalam periode waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan kemiskinan kronis, dan bisa terjadi secara

berkala atau episodik. Kemiskinan sementara disebabkan oleh peristiwa atau peristiwa tertentu yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Mereka memiliki potensi untuk hidup secara normal dan menjadi lebih baik ketika keadaan membaik (Antika, D., Prastiwi, T. S., & Azhari, W., 2022). Kondisi kemiskinan ini tidak hanya mempengaruhi lapisan masyarakat secara umum, tetapi juga menciptakan dinamika tersendiri di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan fakta di lapangan, mahasiswa seringkali berhadapan dengan tekanan keterbatasan ekonomi yang memunculkan berbagai dampak pada berbagai aspek kehidupan mereka. Sebagaimana diungkapkan (Rasmanah, 2020), individu yang memulai perjalanan kuliah harus belajar untuk hidup mandiri dan jauh dari orang tua. Pada saat ini juga mereka dihadapkan pada sejumlah tantangan, baik dalam hal keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan mendadak lainnya, dalam hal akademik. Permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh mahasiswa bukan sekadar keterbatasan materi semata, melainkan menciptakan efek pada dimensi yang lebih dalam, seperti spiritualitas. Dalam konteks ini, Spiritualitas mencakup pengalaman ketaatan beribadah, pencarian makna hidup, dan hubungan dengan yang Maha Kuasa (Imaduddin 2017). Sebagaimana diungkapkan (Tris, L. P., 2022), kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang signifikan karena dampaknya melibatkan setiap aspek kehidupan manusia.

Ada potensi besar bahwa kemiskinan dapat menjadi ancaman serius terhadap sikap keagamaan seseorang. Menurut pandangan islam, kemiskinan dianggap sebagai faktor yang dapat membahayakan akhlak, kecerdasan berpikir, stabilitas keluarga, dan juga kesejahteraan masyarakat. Jika kemiskinan semakin meluas, ini dapat menjadi bentuk kemiskinan yang menyebabkan seseorang lupa akan keberadaan Allah dan mengurangi rasa peduliya terhadap sesama manusia. Menurut Ananda, Kara & Hafid (2024), kemiskinan memiliki potensi untuk menimbulkan berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia. Bagi individu yang bersabar, kondisi ini bisa dijadikan sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Sebaliknya, bagi mereka yang tidak sabar, kemiskinan dapat menjadi alasan untuk melegitimasi tindakan-tindakan yang tidak etis. Selain itu, kehidupan ekonomi juga memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan keagamaan dan sosial. Kehidupan yang kurang sejahtera dapat mengakibatkan penyimpangan perilaku dalam aturan agama dan norma sosial, karena tekanan ekonomi yang dialami.

Berdasarkan hal tersebut, fenomena kemiskinan dan implikasinya terhadap praktik ketaatan beribadah menjadi isu yang krusial. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti fenomena ini dengan objek wilayah yang berbeda beda, salah satunya

adalah penelitian oleh Mokodompit, R. (2020) dengan studi Kasus di Desa Molobog, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Pada dasarnya, setiap wilayah atau daerah memiliki adat istiadat dan perilaku keagamaan yang berbeda, maka peneliti memilih mahasiswa sebagai objek penelitian, mengingat mahasiswa merupakan kelompok yang mewakili lapisan masyarakat yang memiliki karakteristik dinamis, berpendidikan, dan memiliki potensi untuk memahami serta merespons isu-isu sosial, termasuk isu ketaatan beribadah dalam konteks kemiskinan. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini akan menjelajahi implikasi kemiskinan pada praktik ketaatan beribadah di kalangan mahasiswa. Studi Fenomenologi memungkinkan pemahaman mendalam terhadap pengalaman spiritual mahasiswa yang menghadapi keterbatasan ekonomi. Dengan menggali makna dan signifikansi dalam pengalaman mereka, penelitian ini berusaha membuka wawasan terhadap cara mahasiswa menghadapi tantangan spiritual di tengah keterbatasan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman baru terkait hubungan antara kemiskinan dan praktik ketaatan beribadah di kalangan mahasiswa.

B. METODE

Metode penelitian dilakukan secara kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan pengalaman praktik beribadah mahasiswa saat mengalami kemiskinan. Sebagaimana dijelaskan oleh Daymon dan Holloway (2008, dalam Holloway and Brown, 2016), tujuan utama penelitian fenomenologi adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek realitas kehidupan dari sudut pandang kolektif. Ini melibatkan menginterpretasikan motif, tindakan, dan dunia sosial dari sudut pandang individu. Penelitian ini mengumpulkan sumber data melalui wawancara semi-struktur dengan pemilihan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan partisipan diidentifikasi dengan tiga subjek terpilih (disebut sebagai Subjek A, Subjek B, dan Subjek C) dengan kriteria 1) subjek merupakan seorang mahasiswa; dan 2) subjek pernah mengalami kemiskinan sementara (*transient poverty*). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implikasi kemiskinan pada praktik ketaatan beribadah. Dalam penelitian ini, metode analisis data menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA), sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan oleh Smith et al., (2009, dalam Rahma dan Indrawati, 2017; Maghfiroh, L., & Kustanti, E. R., 2023), yaitu: 1) Membaca Transkrip Berulang kali, peneliti membaca transkrip wawancara atau observasi berulang kali untuk

memahami konteks dan makna yang muncul dari data; 2) Pencatatan Awal, peneliti membuat catatan awal tentang tema-tema yang muncul dari transkrip; 3) Mengembangkan Tema Emergen, peneliti mengidentifikasi tema-tema yang muncul secara konsisten dari data dan menggali makna di baliknya; 4) Mengembangkan Tema Superordinat, peneliti mencari hubungan antara tema-tema yang muncul dari beberapa partisipan, menggali pola-pola yang melibatkan pengalaman kolektif; 5) Berpindah ke Transkrip Partisipan Berikutnya, Peneliti melanjutkan proses analisis dengan memeriksa transkrip partisipan lainnya; 6) Menemukan Hubungan Tema Superordinat Antara Partisipan, Peneliti mencari kesamaan dan perbedaan antara pengalaman partisipan yang berbeda; 7) Mendeskripsikan Tema Induk, peneliti menggabungkan temuan-temuan menjadi tema-tema induk yang menggambarkan inti dari pengalaman yang sedang dipelajari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis, ditemukan dua tema induk yang merupakan hasil sintesis dari tema-tema utama yang muncul dari partisipan (tema superordinat antar partisipan). Hasil temuan terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tema Induk dan Tema Super Ordinat

Tema Induk	Tema Super Ordinat Antar partisipan
Kondisi Finansial Mahasiswa	1. Kondisi kekurangan finansial 2. Penyebab kekurangan finansial
Pengaruh Kekurangan Finansial pada Ketaatan Ibadah	1. Hubungan dengan Allah Swt. saat mengalami kekurangan finansial 2. Pelaksanaan Ibadah Madhah (shalat dan puasa) 3. Pelaksanaan Ibadah Ghairu Madhah (bersedekah) 4. Strategi Menjalankan Ibadah dalam Kondisi Finansial Sulit

Kondisi Finansial Mahasiswa

Kondisi finansial yang dialami oleh DS, VRR, dan K yaitu berkecukupan, namun mereka pernah mengalami kondisi kemiskinan (kekurangan finansial) yang

dalam hal ini adalah kemiskinan sementara (*transient poverty*). Menurut (Rizal, F., & Mukaromah, H., 2021), Kemiskinan merupakan suatu kondisi kekurangan pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Selain itu, menurut (Chamber & Prasetyo, 2010 dalam Ningrum, dkk., 2020) kemiskinan merupakan suatu kondisi seseorang yang mengalami kesulitan keuangan dan barang dalam menjamin kehidupan. Adapun (Sallatang, 1986 dalam Sondakh, O., & Bangsa, K.) mengemukakan bahwa kemiskinan merupakan tidak cukupnya pendapatan dan pemilihan kekayaan materi, tanpa mengabaikan standar atau ukuran fisiologi, psikologi dan sosial. Kemiskinan ekonomi sebagai keterbatasan sumber-sumber ekonomi dalam mempertahankan kehidupan yang layak. Fenomena kemiskinan umumnya dihubungkan dengan kurangnya pendapatan dalam memenuhi kehidupan yang layak. Kekurangan finansial responden tergolong Kemiskinan sementara, yaitu kemiskinan disebabkan oleh peristiwa atau peristiwa tertentu yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Hal tersebut sesuai dengan kondisi finansial yang dialami oleh responden di mana peristiwa atau pengalaman tertentu membuat mereka pernah mengalami kekurangan finansial.

Kekurangan finansial yang dialami oleh DS disebabkan karena pengeluaran yang banyak dan tidak mempunyai dana darurat, VRR mengalami kekurangan finansial karena belum bisa mengatur keuangan dengan baik, sedangkan penyebab kekurangan finansial K karena membeli barang yang bukan menjadi keperluan primer. Penyebab kemiskinan (kekurangan finansial) dari ketiga responden secara umum diidentifikasi berasal dari faktor internal individu tersebut. Penyebab individual ini merupakan dampak dari perilaku dan kemampuan seseorang yang mengalami kekurangan finansial. Menurut Chamsyah (2008 dalam Adawiyah, 2020). penyebab kemiskinan dapat berupa keterkaitan kompleks antar individu yang hidup dengan daya lemah dalam keluarga, masyarakat, dan negara, dengan penyebab kemiskinan terdiri dari: a) Faktor individual, berhubungan dengan patologis, termasuk kedalam kondisi fisik dan psikologis individu yang miskin. Orang miskin disebabkan karena perilaku, pilihan, dan keterampilan individu yang miskin dalam menghadapi kehidupan; b) Faktor sosial, situasi lingkungan sosial yang dapat menjebak individu menjadi miskin; c) Faktor kultural, situasi yang menyebabkan kemiskinan dimana situasi ini menghubungkan antara budaya kemiskinan dan kebiasaan hidup; d) Faktor struktural, berhubungan dengan sistem yang tidak adil sehingga menyebabkan individu menjadi miskin

Pengaruh Kekurangan Finansial pada Ketaatan Beribadah

Sebagaimana diungkapkan oleh (Ananda, Kara & Hafid, 2024), bahwa kemiskinan memiliki potensi untuk menimbulkan berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia. Bagi individu yang bersabar, kondisi ini bisa dijadikan sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Sebaliknya, bagi mereka yang tidak sabar, kemiskinan dapat menjadi alasan untuk melegitimasi tindakan-tindakan yang tidak etis. Dalam kondisi kekurangan finansial, DS dan K menyatakan bahwa kondisi finansial yang sedang tidak stabil kadang-kadang mempengaruhi bagaimana mereka menjalankan praktik ibadahnya. Berbeda dengan VRR, ia menyatakan bahwa kekurangan finansial justru tidak mempengaruhi praktik ibadahnya.

Menurut (Aminah, 2020), dari perspektif filsafat, ibadah Islam tidak terbatas pada menyembah Allah semata-mata. Ibadah adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Eksistensi Maha Suci, yang hanya dapat didekati oleh mereka yang suci. Pada sisi spiritualitas, DS dan K merasa bahwa mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. saat mereka mengalami kekurangan finansial. Ketika menghadapi kesulitan, DS lebih mendekatkan diri kepada Allah karena ia merasakan ketenangan, dan menjadi waktu yang tepat untuk berdoa meminta pertolongan. Sedangkan K, ia merasa lebih termotivasi untuk lebih dekat dengan Allah swt. Sisi Spiritualitas VRR saat mengalami kesulitan finansial, ia merasa bahwa ia tidak lebih mendekatkan diri kepada Allah karena dengan kondisi finansial stabil maupun tidak, ia akan mendekatkan diri kepada Allah. Menurut Hamka dalam (Dzikrulloh, 2021) ibadah mengajarkan manusia untuk selalu mengingat asal-usulnya, manusia merupakan makhluk yang lemah dan tidak mempunyai kekuatan selain dari apa yang telah Allah berikan kepada mereka. Hal ini terlihat ketika manusia merasakan kesakitan, kemarahan, dan ketidakberdayaan ketika dihadapkan pada cobaan dan kesulitan dalam hidup. Sesuai pendapat tersebut, baik DS, K, maupun VRR meyakini bahwa dalam kondisi kekurangan finansial, pada akhirnya diingatkan oleh ibadah untuk kembali kepada Allah sebagai sumber kekuatan dan pemilik segala yang ada. Dimana ibadah merupakan pengingat akan ketergantungan manusia pada Allah dalam segala hal, bahkan ketika menghadapi kesulitan finansial.

Menurut (Mahmud Yunus, 1973 dalam Mokodompit, R., 2020) ketaatan beribadah adalah bentuk kepatuhan dan pengabdian seseorang kepada Allah SWT dengan memenuhi segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Ini juga melibatkan menjalin hubungan yang baik dan selaras dengan sesama manusia (ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Dalam penelitian ini, kriteria ketaatan beribadah yang diteliti yaitu ibadah Madhah (shalat dan puasa) serta ibadah ghairu madhah (bersedekah). Sebagaimana diungkapkan (Aminah, 2020), bahwa terdapat

pengakuan dari para ulama dan ahli penelitian bahwa salah satu bentuk ibadah yang sangat signifikan dalam Islam adalah melalui pelaksanaan shalat. Pada dasarnya prinsip pelaksanaan Shalat dan puasa didasarkan pada ketaatan terhadap perintah Allah. Sebaliknya, ibadah ghoiru mahdhah, termasuk bersedekah didasarkan pada prinsip kebermanfaatan dan rasionalitas dan memenuhi persyaratan tidak ada larangan dari dalil al-Quran atau Sunnah. Berdasarkan hasil penelitian, ketiga responden (DS, K, dan VRR) menyatakan bahwa kondisi kekurangan finansial mereka mempengaruhi praktik beribadah mereka, baik dalam ibadah madhan (salat dan puasa) maupun ibadah ghairu madhah (bersedekah). Dengan kenyataan yang demikian, ternyata K mengungkapkan bahwa perilakunya tersebut terkadang membuat ia merasa bersalah. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan (Rukajat, A., & Iskandar, S., 2023). ketika ibadah sudah menjadi kebiasaan seseorang, maka rasa bersalah akan muncul ketika mereka tidak melaksanakan ibadah tersebut.

Ketiga responden (DS, K, dan VRR) memiliki strategi tersendiri ketika kekurangan finansial mulai mempengaruhi ibadahnya. DS mengungkapkan bahwa saat kondisi tersebut ia harus tetap memaksakan diri untuk beribadah meskipun dalam kondisi kesulitan finansial. Adapun K mengungkapkan bahwa strategi yang akan ia lakukan adalah dengan bersyukur atas nikmat yang dimiliki, berdoa dan memohon pertolongan Allah SWT, Memperkuat iman dan keyakinan, dan mengatur keuangan dengan baik. Sedangkan strategi yang dilakukan VRR adalah dengan selalu istiqomah.

Berdasarkan pengalaman yang telah dialami oleh ketiga responden (DS, K, dan VRR), ketiganya memberikan saran dan pesan kepada mahasiswa yang mungkin sedang mengalami hal yang serupa. DS memberikan pesan kepada mahasiswa untuk tetap berdoa dan semangat dalam menghadapi setiap permasalahan, dan selalu meminta jalan terbaik agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Adapun, K memberikan pesan kepada mahasiswa untuk terus mengingat kalimat “*اللَّهُ إِنَّ تَحْزَنَ لَا مَعَنَا*” yang artinya “*janganlah kamu bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita*”. Sementara VRR berpesan untuk selalu bertawakal. Hal tersebut sebagaimana hadis riwayat Tirmidzi yang berbunyi, “*Seandainya kalian sungguh-sungguh bertawakal kepada Allah, sungguh Allah akan memberi kalian rezeki sebagaimana Allah memberi rezeki kepada seekor burung yang pergi dalam keadaan lapar dan kembali dalam keadaan kenyang*” (Saltanera, 2015 dalam Sajidah, 2022).

D. SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Analisis data menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) dengan langkah-langkah, yaitu 1) Membaca transkrip berulang kali; 2) Pencatatan awal; 3) Mengembangkan tema emergen; 4) Mengembangkan Tema Superordinat; 5) Berpindah ke Transkrip Partisipan Berikutnya; 6) Menemukan Hubungan Tema Superordinat Antara Partisipan; 7) Mendeskripsikan tema induk. Berdasarkan hasil analisis, dua tema induk yang didapatkan, yaitu 1) kondisi finansial mahasiswa, dan; 2) pengaruh kekurangan finansial pada ketaatan beribadah.

Deskripsi yang dihasilkan dari kedua tema induk, yaitu ditemukan bahwa kondisi finansial yang dialami oleh responden (DS, VRR, dan K) pada umumnya berada dalam kecukupan, namun mereka juga pernah mengalami kemiskinan sementara (*transient poverty*). Kemiskinan sementara ini disebabkan oleh faktor individual, seperti pengeluaran yang tidak terkendali, kurangnya pengaturan keuangan, dan pembelian barang yang bukan keperluan primer.

Kondisi kekurangan finansial tersebut ternyata memengaruhi praktik beribadah ketiga responden. DS dan K merasa bahwa dalam kondisi kekurangan finansial, mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah dalam praktik beribadah, sementara VRR menyatakan bahwa kondisi finansial tidak mempengaruhi praktik ibadahnya. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa dalam kesulitan, manusia cenderung mencari perlindungan dan kekuatan dari Tuhan. Di sisi lain, ketiga responden juga mengalami kesulitan dalam memprioritaskan praktik ibadah mereka. Praktik ibadah yang terpengaruh oleh kekurangan finansial meliputi ibadah mahdhah (shalat dan puasa) serta ibadah ghairu mahdhah (bersedekah). Ketiga responden mengungkapkan strategi yang mereka terapkan untuk tetap konsisten dalam beribadah di tengah kesulitan finansial. Misalnya, DS mengungkapkan bahwa meskipun dalam kondisi kesulitan finansial, ia merasa harus tetap memaksakan diri untuk beribadah. Adapun K mengungkapkan strategi yang akan dia lakukan, termasuk bersyukur, berdoa, memperkuat iman, dan mengatur keuangan dengan baik sebagai cara untuk tetap konsisten dalam beribadah. Sedangkan strategi yang dilakukan VRR adalah dengan selalu istiqomah.

Selain itu, ketiga responden juga memberikan pesan kepada mahasiswa yang mungkin mengalami situasi serupa, yaitu tetap berdoa, menguatkan iman, dan selalu bertawakal. Hal ini mencerminkan pentingnya keyakinan dan spiritualitas dalam menghadapi tantangan kehidupan, termasuk dalam mengelola kondisi finansial yang sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. D. E. (2020). Kemiskinan dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Journal of Social Work and Social Service*, 43.
- Aminah, S. (2020). Tingkat Ketaatan Siswa Dalam Menjalankan Ibadah Di Smp Negeri 3 Turi Sleman. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2).
- Ananda, I. A., Kara, A., & Hafid, E. (2024). KHAUF DAN KEMISKINAN DALAM KEHIDUPAN MUSLIM. *Halalan Thayyiban: Jurnal Kajian Manajemen Halal dan Pariwisata Syariah (Journal of Halal Management, Sharia Tourism and Hospitality Studies)*, 7(2), 102-111.
- Antika, D., Prastiwi, T. S., & Azhari, W. (2022). PENERAPAN PENGUJIAN HIPOTESIS ASOSIATIF UNTUK MENGIDENTIFIKASI TINGKAT KEMISKINAN PENDUDUK. *Jurnal Bakti Sosial*, 1(2), 64-73.
- Dzikrulloh, D. (2021). Transformasi Nilai Tauhid dan Filosofis Ibadah pada pengembangan
- Holloway, I. and Brown, L. 2016. *Essentials of a qualitative doctorate*. Routledge
- Imaduddin, A. (2017). Spiritualitas dalam konteks konseling. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1(01), 1-8.
- Maghfiroh, L., & Kustanti, E. R. (2023). PENGALAMAN BERKELUARGA PADA WANITA YANG DIJODOHKAN (SEBUAH INTERPRETATIVE PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS). *Jurnal EMPATI*, 12(5), 392-402.
- Mokodompit, R. (2020). *KEMISKINAN DAN KETAATAN BERIBADAH PADA MASYARAKAT MUSLIM: Studi Kasus di Desa Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Manado).
- Rahma, M.S. and Indrawati, E.S. 2017. 'PENGALAMAN PENGASUHAN ANAK DOWN SYNDROME (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Ibu Yang Bekerja)', *Jurnal Empati*, 7(3), pp. 223–232.
- Rasmanah, Manah. "Resiliensi Dan Kemiskinan: Studi Kasus". *Intizar* 26, no. 1 (July 1, 2020): 33-44. Accessed February 27, 2024. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5106>
- Rizal, F., & Mukaromah, H. (2021). Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 3 (1), 35-66.
- Rukajat, A., & Iskandar, S. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat Peserta Didik Di SDIT Al-Istiqomah

dan MI Al-I'annah Kabupaten Karawang. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 458-471.

Sajidah, K. (2022). Hubungan Tawakal dan Ikhtiar dalam Kehidupan Bermasyarakat Perspektif Hadis: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 16, pp. 146-155).

Sondakh, O., & Bangsa, K. Analisa Faktor Penyebab Kemiskinan terhadap Upaya Penanggulangan.

Tris, L. P. (2022). *HUBUNGAN KEMISKINAN DAN PENGAMALAN IBADAH MASYARAKAT DI RUSUN 24 ILIR KECAMATAN BUKIT KECIL PALEMBANG SUMATERA SELATAN* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).